

## **Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak yang Memiliki *Speech Delay* : A Scoping Review**

[MARSA RAHIMAH ADHYAKSARI] & [PRAMESTI PRADNA PARAMITA]\*  
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

### **ABSTRAK**

*Speech or language disorder* yaitu gangguan bicara dan bahasa, atau sering juga disebut sebagai ketidakmampuan untuk mengkode sebuah informasi, dapat berupa keterlambatan bahasa reseptif, ekspresif atau keduanya (Samuel Kirk dkk., 2009). Anak belajar dan mengembangkan kemampuan bahasa mereka melalui pengamatan, peniruan, dan interaksi sosial. Pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kemampuan komunikasi anak dengan *speech delay* menunjukkan bahwa mendapatkan dukungan dan kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan orang lain sangat penting. Penelitian ini merupakan tinjauan literatur menggunakan *scoping review* yang bertujuan untuk membahas lebih dalam mengenai pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan komunikasi anak yang memiliki *speech delay*. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan mengenai kemampuan komunikasi anak yang memiliki *speech delay*, Hubungan atau peran interaksi sosial dengan kemampuan komunikasi anak yang memiliki *speech delay* dan Seberapa penting peran pendamping dalam mendampingi anak *speech delay*.

**Kata kunci:** *keterlambatan bicara, interaksi sosial, kemampuan komunikasi*

### **ABSTRACT**

Speech or language disorder, namely speech and language disorders, or often also referred to as the inability to encode information, can be in the form of receptive, expressive language delays or both (Samuel Kirk et al., 2009). Children learn and develop their language skills through observation, imitation and social interaction. The importance of social interaction in the development of children's communication skills with speech delay shows that getting support and opportunities to actively interact with others is very important. This research is a literature review using scoping review which aims to discuss more deeply the effect of social interaction on the communication skills of children who have speech delay. The results in this study explain the communication skills of children who have speech delay, the relationship or role of social interaction with the communication skills of children who have speech delay and how important is the role of the companion in accompanying speech delay children.

**Keywords:** *Speech delay, social interaction, communication skills*

### **PENDAHULUAN**

*Speech or language disorder* yaitu gangguan bicara dan bahasa, atau sering juga disebut sebagai ketidakmampuan untuk mengkode sebuah informasi, dapat berupa keterlambatan bahasa reseptif, ekspresif atau keduanya (Samuel Kirk dkk., 2009). Keterlambatan bicara atau bahasa merupakan salah satu masalah perkembangan yang paling umum terjadi, dengan tingkat kejadian sekitar 5-10% pada anak usia prasekolah. Masalah ini juga cukup umum terjadi di Indonesia, seperti yang terungkap dalam penelitian yang dilakukan di Poliklinik Tumbuh Kembang Anak RSUD Dr. Soetomo pada tahun 2005, di mana gangguan bicara menempati peringkat kedua dalam jumlah kasus yang paling banyak (Habib & Hidayati, 2012). Penelitian lain yang dilakukan pada Poliklinik Tumbuh Kembang Anak RS Dr. Kariadi pada tahun 2007 menunjukkan bahwa sebanyak 22,9% anak yang datang mengeluhkan gangguan bicara (Hidayati, 2009).

Dalam masa anak usia dini, perkembangan komunikasi sangat penting. Menurut Vygotsky, seperti yang dikutip oleh Adam (2014), bahasa pada dasarnya adalah bentuk

komunikasi antar manusia. Perkembangan kemampuan berbahasa di berbagai aspek tersebut tentunya saling berhubungan. Kemampuan bahasa melibatkan pertumbuhan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosional, dan pengaruh lingkungan terhadap anak. Fitriani, dkk (2016) menyatakan bahwa keterlambatan berbicara adalah ketidakmampuan anak dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan kepada orang lain. Hal tersebut dapat berarti anak sulit dalam berbicara secara jelas, memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosa kata, dan berbeda dari anak-anak sebaya mereka. Permasalahan tersebut dapat dikaitkan dengan anak belajar dan mengembangkan kemampuan bahasa mereka melalui pengamatan, peniruan, dan interaksi sosial. Jika anak tidak diberikan stimulus yang mencukupi dalam hal percakapan, pendengaran, dan pemahaman bahasa, mereka mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicara mereka.

Interaksi sosial memainkan peran yang krusial dalam perkembangan kemampuan komunikasi anak. Menurut H. Bonner (sebagaimana dikutip oleh Gerungan, 2012), interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih di mana tindakan atau perilaku satu individu dapat mempengaruhi, mengubah, atau meningkatkan tindakan atau perilaku individu lainnya, dan sebaliknya. Anak-anak secara alami belajar melalui interaksi dengan orang-orang di sekitar mereka, termasuk anggota keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial mereka. Bagi anak dengan *speech delay*, interaksi sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk membantu mereka mengatasi kesulitan komunikasi mereka. Melalui interaksi sosial, anak-anak dengan *speech delay* memiliki kesempatan untuk mengamati dan meniru perilaku bahasa yang tepat.

Pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kemampuan komunikasi anak dengan *speech delay* menunjukkan bahwa mendapatkan dukungan dan kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan orang lain sangat penting. Dengan memberikan kesempatan yang memadai untuk berinteraksi dan melibatkan anak dalam kegiatan sosial, kita dapat membantu anak-anak dengan *speech delay* mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dan mencapai potensi mereka secara optimal. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membahas lebih dalam mengenai “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak yang Memiliki *Speech Delay* dalam bentuk *Scoping Review*”. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan-hubungan yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi anak yang memiliki *speech delay*.

## METODE

Studi ini adalah *scoping review* yang digunakan sebagai pendahulu untuk kajian sistematis, tujuan dari tinjauan ini adalah mengidentifikasi jenis bukti yang tersedia sehubungan dengan topik yang sedang dibahas, serta memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian dilakukan dalam bidang atau topik tertentu. Studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik atau faktor utama yang terkait dengan suatu konsep (Munn et al., 2018). Dalam *scoping review* ini, akan dilakukan tinjauan terkait interaksi sosial terhadap kemampuan komunikasi anak yang mengalami keterlambatan bicara. Tinjauan ini akan melibatkan analisis berbagai elemen, termasuk metode pengambilan sampel, variabel yang tercakup dalam artikel yang diambil, serta hasil penelitian yang dilakukan. Proses *scoping review* ini akan melibatkan beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu fokus *review*, dengan menggunakan *framework* PEOS (*Problem, Exposure, Outcome* dan *Study design*), mengidentifikasi studi yang relevan, mendeskripsikan proses, identifikasi *literature* dengan *PRISMA flowchart* (Arksey and O'Malley, 2005), sebagai berikut:

### 1. Identifikasi pertanyaan review atau fokus review

Tinjauan *scoping review* ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial terhadap kemampuan komunikasi anak yang memiliki *speech delay*. Dalam mengarahkan fokus dan strategi pencarian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Framework, Population, Exposure, Outcome*, dan *Study design* (PEOS). Pendekatan PEOS digunakan untuk mengelola dan menjelaskan fokus penelitian secara lebih terperinci. Penggunaan pendekatan PEOS ini membantu dalam mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang terkait dengan fokus penelitian, mengembangkan istilah pencarian yang relevan untuk menggambarkan masalah yang sedang diteliti, serta menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk pemilihan artikel. Fokus

pencarian dalam penelitian ini mencakup penelitian kualitatif dan kuantitatif, sehingga pendekatan PEOS dianggap tepat untuk digunakan (Bettany-Saltikov, 2010).

Tabel 1

Population	Exposure	Outcome	Study Design
Orang tua atau guru yang memiliki anak maupun murid <i>speech delay</i> dan anak yang memiliki <i>speech delay</i> .	kemampuan komunikasi.	Pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan komunikasi anak yang memiliki <i>speech delay</i> .	Penelitian kuantitatif dan kualitatif.

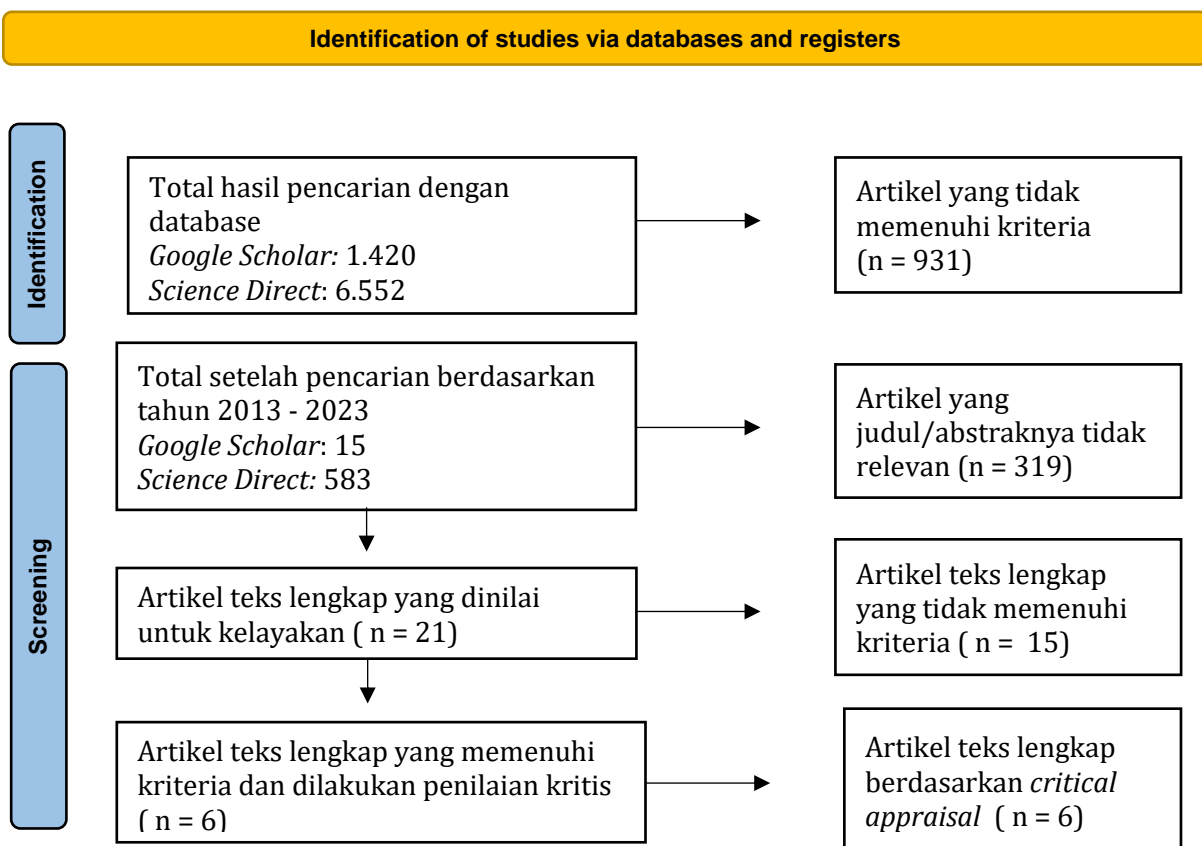
## 2. Mengidentifikasi artikel yang relevan

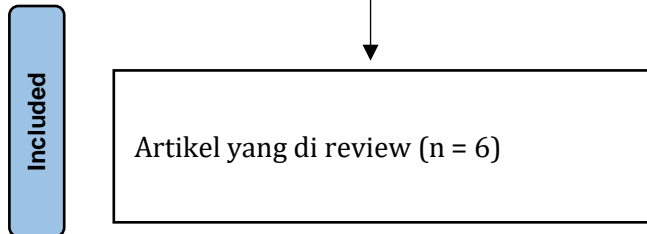
Dalam mengidentifikasi artikel yang relevan terdapat tiga tahapan yaitu menentukan database, menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, dan menentukan kata kunci. Terdapat database yang digunakan dalam mencari artikel yaitu *Scencedirect* dan *google scholar*. Langkah selanjutnya yaitu menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel disaring sesuai kriteria inklusi yakni artikel yang diterbitkan dari tahun 2013-2023, artikel yang diterbitkan dalam Bahasa Inggris dan Indonesia, artikel penelitian primer (*original research*), *peer review* dan tidak ada kriteria negara spesifik. Untuk kriteria eksklusi yakni *opinion* artikel, *review* artikel. Tahapan terakhir yaitu menentukan kata kunci yang digunakan berupa *Speech delay*, interaksi sosial dan kemampuan komunikasi.

## 3. Mengidentifikasi artikel yang relevan

Proses skrining digunakan untuk menilai relevansi penelitian yang diidentifikasi dalam pencarian sesuai dengan karakteristik literatur yang diinginkan (Pham et al., 2014). Dari pencarian menggunakan dua database ditemukan sebanyak 7.972 artikel. Kemudian artikel disaring berdasarkan duplikasi, abstrak dan judul serta *full text reading*. Sehingga ditemukan 6 artikel yang akan di *review*. Temuan jumlah artikel dan proses skrining artikel tertuang dalam PRISMA Flowchart pada gambar 1.

Gambar 1





#### 4. Data Charting

Berdasarkan 6 artikel yang terpilih, selanjutnya dilakukan *charting* data untuk memasukkan beberapa poin kunci dari artikel seperti penulis, judul, tujuan penelitian, metodologi, jumlah sampel dan hasil temuan dari penelitian.

#### HASIL PENELITIAN

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil
1	Awoniyi Samuel Adebayo, Ph.D & Malikana Mabuku (2014).	THE IMPACT OF SPEECH AND LANGUAGE DISORDERS ON PUPILS', LEARNING AND SOCIALIZATION IN SCHOOLS OF KALOMO DISTRICT-ZAMBIA.	Menyelidiki dampak gangguan bicara dan bahasa terhadap pembelajaran dan sosialisasi siswa di sekolah-sekolah di Distrik Kalomo, Zambia.	Kuantitatif.	48 siswa dengan gangguan bicara dan bahasa.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa dengan gangguan bicara dan bahasa mereka menghindari situasi sosial yang menimbulkan stres, menghindari berbicara untuk mengurangi frustrasi dan rasa malu dengan rekan kerja.
2	Taseman, Safaruddin, Nasrul Fuad Erfansyah, Wilujeng Asri Purwani & Fahriza Femenia (2020).	Strategi Penanganan Gangguan ( <i>Speech Delay</i> ) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya.	Mengetahui strategi penanganan gangguan ( <i>speech delay</i> ) terhadap interaksi sosial anak usia dini di TK Negeri Pembina Surabaya.	Deskriptif kualitatif.	Siswa TK Negeri Pembina Surabaya yang berjumlah 110 anak usia dasar.	Hasil penelitian menunjukkan <i>speech delay</i> dipengaruhi faktor internal seperti genetik dan juga faktor eksternal yang disebabkan lingkungan, kurangnya stimulus yang diberikan.
3	Danti Pudjiati, Vera Yulia Harmayanthi & Venti Mawarni (2023).	STRATEGI GURU MENGATASI <i>SPEECH DELAY</i> (STUDI KASUS DI SD INKLUSI).	Mendeskripsikan langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk mengatasi anak dengan	Kualitatif.	Seorang guru yang memiliki pengalaman mengatasi ABK dengan keterlambat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diberikan guru untuk mengatasi masalah

			keterlambatan bicara.		an bicara.	dengan keterlambatan bicara ialah dengan berkomunikasi secara personal atau empat mata. Bila diperlukan guru akan menggunakan sentuhan fisik dan memberikan hadiah kecil agar memperoleh perhatian dari anak tersebut untuk memulai sebuah percakapan.
4	Shelvira Amanda Putri, Shisilia Putri Ayu Ningsi, Alifya Yuliani, Regina Farhani, Maulidiyah Rabbani & Masyunita Siregar (2023).	PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH DELAY) ANAK USIA DINI PADA USIA 3-6 TAHUN.	Menganalisis persepsi orang tua terhadap keterlambatan berbicara (speech delay) yang diderita anak berumur 3-6 tahun.	Kuantitatif.	Tiga puluh orang tua yang memiliki anak speech delay.	Hal ini Berdasarkan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan bahasa berdampak signifikan pada banyak aspek kehidupan, tidak hanya pada anak usia dini, tetapi juga pada usia dewasa.
5	Anisa Ramadhani Rahmawati & Kemil Wachidah (2022).	The Role of Special Assistant Teachers on Speech Delay Students' Social Interaction in Elementary Schools: Peran Guru Pendamping Khusus Terhadap Interaksi Sosial Siswa Speech Delay di Sekolah Dasar.	Mengetahui penerapan peran guru pendamping khusus terhadap interaksi sosial siswa keterlambatan bicara dan hambatan guru pendamping khusus (GPK) dalam melaksanakan tugasnya pada interaksi sosial	Kualitatif.	Satu guru pendamping khusus, siswa <i>speech delay</i> pada kelas II.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendamping khusus terhadap interaksi sosial sudah menunjukkan perannya sebagai guru pendamping khusus siswa dapat dilihat dari cara guru pendamping

			siswa keterlambatan bicara.			khusus mendampingi siswa untuk bisa berinteraksi dengan orang disekitarnya walaupun masih dalam proses.
6	Fadya Amanda Putri, Nisna Nursarofah & Okalia Oktaviani (2022)	STRATEGI PENANGANAN GANGGUAN PERKEMBANGAN BAHASA ( <i>SPEECH DELAY</i> ) TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK.	Mengetahui strategi yang digunakan untuk menangani gangguan perkembangan bahasa <i>speech delay</i> terhadap komunikasi intrapersonal anak usia dini di TK Cerdik.	Kualitatif.	Anak yang mengalami keterlambat an bicara yang berjumlah 3 orang.	Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang sudah terhadap ketiga anak yang kesulitan berinteraksi dengan orang lain atau kesulitan untuk berkomunikasi Terdapat strategi yang dilakukan yaitu melalui kegiatan mengajak anak berbicara, secara perlahan.

### DISKUSI

Berdasarkan hasil ulasan yang telah dilakukan dan disajikan di dalam tabel, peneliti telah mengidentifikasi 9 artikel jurnal yang memenuhi kriteria, yang berfokus pada kemampuan komunikasi anak dengan *speech delay* dan dipublikasikan antara tahun 2013 hingga 2023. Artikel jurnal tertua dalam ulasan ini diterbitkan pada tahun 2014, sementara yang terbaru diterbitkan pada tahun 2023. Partisipan dalam artikel-artikel tersebut meliputi guru, orang tua, dan anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara. Metode yang digunakan secara keseluruhan dalam artikel-artikel ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan pada 9 artikel ini, terdapat dua tema utama yang muncul terkait kemampuan komunikasi anak dengan *speech delay*. Tema pertama adalah gambaran umum mengenai kemampuan komunikasi anak dengan *speech delay*, sedangkan tema kedua adalah hubungan atau peran interaksi sosial dengan kemampuan komunikasi anak yang memiliki *speech delay* dan terakhir adalah Seberapa penting peran pendamping dalam mendampingi anak *speech delay*. ketiga tema utama ini kemudian dibagi menjadi beberapa sub-tema, yaitu pada tabel 3

**Tabel 3**

No	Tema	Subtema	Referensi
1	Kemampuan komunikasi anak yang memiliki <i>speech delay</i> .		4
2	Hubungan atau peran interaksi sosial dengan kemampuan		1

	komunikasi anak yang memiliki <i>speech delay</i> .		
3	Seberapa penting peran pendamping dalam mendampingi anak <i>speech delay</i> .	Guru pendamping	2,3,5,6

### **Tema 1: Kemampuan komunikasi anak yang memiliki *speech delay***

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shelvira Amanda Putri, Shisilia Putri Ayu Ningsi, Alifya Yuliani, Regina Farhani, Maulidiyah Rabbani, dan Masyunita Siregar (2023), ditemukan bahwa anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara memiliki kemampuan komunikasi yang lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengikuti permainan bersama dengan anak-anak lainnya, karena sulit bagi mereka untuk memahami perintah dan instruksi yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica Sitonpur (2019), yang juga menyatakan bahwa anak-anak mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan gagasan secara verbal. Anak-anak dengan keterlambatan bicara menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal, terutama dalam situasi dialog, karena mereka perlu memperhatikan instruksi dari orang lain.

### **Tema 2: Hubungan atau peran interaksi sosial dengan kemampuan komunikasi anak yang memiliki *speech delay***

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Awoniyi Samuel Adebayo, Ph.D., dan Malikana Mabuku (2014), ditemukan bahwa adanya keterlambatan bicara pada anak memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi mereka dalam interaksi sosial. Dalam penelitian ini, terdapat nilai beta 11,648 dan 6,099 yang menunjukkan adanya indikasi positif bahwa anak-anak dengan keterlambatan bicara memiliki pengaruh terhadap proses sosialisasi mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rose (2005), yang mencatat bahwa anak-anak dengan gangguan bicara dan bahasa mengalami kesulitan dalam berinteraksi di kelas dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengalami gangguan bicara dan bahasa. Oleh karena itu, interaksi sosial sangat berpengaruh sangat penting terhadap kemampuan komunikasi pada anak *speech delay*.

### **Tema 3: Seberapa penting peran pendamping dalam menangani anak *speech delay***

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Taseman, Safaruddin, Nasrul Fuad Erfansyah, Wilujeng Asri Purwani dan Fahriza Femenia (2020) peran pendamping sangat penting karena dapat membawa perubahan yang lebih baik dengan memberikan alat bantu pendengaran, guru pendamping memberikan pelajaran privat khusus, serta melalui isyarat gerak tubuh, tangan dan bibir yang berdampak positif terhadap anak yang memiliki *speech delay*. Temuan ini sejalan dengan penelitian milik Danti Pudjiati, Vera Yulia Harmayanthi dan Venti Mawarni (2023) yang memiliki strategi dalam menangani anak *speech delay* dan memberikan hasil bahwa terdapat kemajuan terhadap perkembangan akademik di sekolahnya dan dapat mengurangi perilaku negatif yang dimilikinya. Terdapat juga penelitian milik Anisa Ramadhani Rahmawati dan Kemil Wachidah (2022) bahwa Peran guru pendamping khusus terhadap siswa *speech delay* mengindikasikan bahwa interaksi fisik siswa sudah terlihat dikarenakan guru pendamping khusus selalu mencontohkan perilaku yang harus dilakukan. Terdapat juga penelitian milik Fadya Amanda Putri, Nisna Nursarofah dan Okalia Oktaviani (2022) bahwa strategi dari guru pendamping dapat melatih dan memperlancar kemampuan komunikasi intrapersonal anak supaya anak memiliki rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain dan juga diharapkan dalam melatih kemampuan berbicara didepan umum atau *public speaking* sedari dini.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian dari mengkaji beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan komunikasi anak *speech delay*. Terdapat berbagai artikel penelitian ditemukan bahwa anak *speech delay* memiliki kemampuan komunikasi yang lambat dari anak seusianya. Hal tersebut berdampak pada kemampuan interaksi anak *speech delay* dalam lingkungan sekitar baik rumah maupun sekolah. Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru pendamping sangat berperan penting dalam menangani anak *speech delay* yang berdampak kepada perkembangan anak *speech delay*. Dalam mengkaji penelitian mengenai interaksi sosial terhadap

kemampuan komunikasi anak *speech delay* sangat terbatas sehingga saran untuk penelitian selanjutnya yaitu lebih mendalami mengenai hubungan-hubungan yang terkait dengan interaksi sosial terhadap kemampuan komunikasi anak *speech delay*. Selain itu, Pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat mendapatkan data dan informasi yang lebih komprehensif.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, keluarga, dan teman-teman yang telah mendukung saya selama ini. Tak lupa saya ucapkan terimakasih khususnya kepada orang tua saya yang telah mendukung penulis sehingga penulis sampai pada titik ini dan bu Pramesti Pradna Paramita selaku dosen pembimbing pada mata kuliah seminar yang sudah memberikan saran dan masukan saat saya mengerjakan literatur review ini.

#### **DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN**

MARSA RAHIMAH ADHYAKSARI dan PRAMESTI PRADNA PARAMITA tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

#### **PUSTAKA ACUAN**

- Adam, S. (2014). Aplikasi Teori Perkembangan Bahasa Menurut Vygotsky dalam Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 02 (2): 252-258.
- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awoniyi Samuel Adebayo, P. M. (2014). The Impact of Speech and Language Disorder on Pupils, Learning and Socialization in School of Kolomo District- Zambia. *European Journal of Educational Sciences* , 141-150.
- Bettany Saltikov, J. (2010). Learning how to undertake a systematic review: Part 2. *Nurs Stand*. 25-31,24(51):47-56.
- Habib dan Hidayati. (2012). Intervensi Psikologis Pada Pendidikan Anak dengan Keterlambatan Bicara. *Madrasah*, Vol. 5 No. 1.
- Hidajati, Zuhariah. (2009). Faktor Risiko Disfasia Perkembangan Pada Anak. Tesis Program Pascasarjana Magister Ilmu Biomedik Dan Program Pendidikan Dokter Spesialis I Ilmu Kesehatan Anak. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hilary Arksey & Lisa O'Malley. (2005). Scoping studies: towards a methodological framework, *International Journal of Social Research Methodology*, 8:1, 19-32.
- Kirk, Samuel, dkk. (2009). *Educating Exceptional Children*, Twelfth Edition. New York: Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company.
- Khoiriyah, Ahmad, A., & Fitriani, D. (2016). Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara (*Speech Delay*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 36-45.
- Mawarni, V. (2023). STRATEGI GURU MENGATASI SPEECH DELAY: STUDI KASUS DI SD INKLUSI. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 27-33.
- Munn, Z., Peters, M.D.J., Stern, C. (2018). Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach. *BMC Med Res Methodol* 18, 143.
- Nursarofah, N., Putri, F. A., & Oktaviani, O. (2022). Strategi Penanganan Gangguan Perkembangan Bahasa (*Speech Delay*) terhadap Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 126-132.
- Pham MT, Rajić A, Greig JD, Sargeant JM, Papadopoulos A, McEwen SA. (2014). A scoping review of scoping reviews: advancing the approach and enhancing the consistency. *Res Synth Methods*.5(4):371-85.



- Putri, S. A., Ningsi, S. P. A., Yuliani, A., Farhani, R., Rabbani, M., & Siregar, M. (2023). PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH DELAY) ANAK USIA DINI PADA USIA 3-6 TAHUN. *Jurnal PAUD Emas*, 2(Nomor 1), 21-30.
- Rahmawati, A. R., & Wachidah, K. (2022). The Role of Special Assistant Teachers on Speech Delay Students' Social Interaction in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20, 10-21070.
- Sitompul, M. S. (2019). Analisis Gangguan Berbahasa Pada Anak Di Kecamatan Pahae Julu. *Konfiks :Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (1).
- Taseman, Taseman. (2020). Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) yang Berpengaruh terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya." *Journal of Early Childhood Education and Development*, vol. 2, no. 1,pp. 13-26.